

Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI

I Made Dany Yadnyapawita¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Ayu Aryista Dewi²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Indonesia

Surel : danyyadnya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2018. Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel. Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan (ROA), komisaris non independen secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan (ROA). Kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada Kinerja perusahaan (ROA).

Kata Kunci: Dewan Direksi; Komisaris Non Independen; Kepemilikan Manajerial; Kinerja Perusahaan.

The Effect Board of Directors, Non Independent Commissioners, and Managerial Ownership on the Performance of Manufacturing Companies to the IDX

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Board of Directors, Non Independent Commissioners, and Managerial Ownership to Manufacturing Company Performance on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted at food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. Data analysis uses multiple linear regression to determine the relationship between more than two variables. Based on the results of the study stated the Board of Directors statistically has no significant effect to company performance (ROA). Non independent commissioners statistically has no effect to company performance (ROA), Managerial ownership has no statistically significant effect to company performance (ROA).

Keywords: Board Of Directors; Independent Commissioners; Managerial Ownership; Company Performance.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 30 No. 8
Denpasar, Agustus 2020
Hal. 1985-1996

DOI:
10.24843/EJA.2020.v30.i08.p07

PENGUTIPAN:

Yadnyapawita, I M. D. & Dewi, A. A. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Non Independen, dan Kepemilikan Manajerial pada Kinerja Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1985-1996

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
19 Mei 2020
Artikel Diterima:
21 Juli 2020

PENDAHULUAN

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. *Corporate Governace* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham (Siallagan & Machfoedz 2006) dan (Siallagan & Machfoedz, 2006). *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari tujuan utama didirikan perusahaan selain nilai perusahaan yang disajikan tetapi bagaimana perusahaan dapat mencapai target laba yang ditentukan (Agustina, Yuniarta, & Kadek, 2015). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dinilai dapat melindungi kepentingan *stakeholders* serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Corporate governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara dengan memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan yang sistematis yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan dan bagaimana korelasi antar kebijakan tentang buruh dan kinerja perusahaan. Penerapan *good corporate governance* di dalam perusahaan diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dikarenakan penerapan *corporate governance* ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan daya saingnya meningkat.

Pada dasarnya isu tentang *corporate governance* dilatar belakangi oleh *agency theory* yang menyatakan permasalahan *agency* muncul ketika pengelolaan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Pemilik sebagai pemasok modal perusahaan mendelegasikan wewenangnya atas pengelolaan perusahaan kepada *professional managers*. Akibatnya, kewenangan untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan sepenuhnya ada di tangan eksekutif. Hal itu menimbulkan kemungkinan terjadinya manajemen tidak bertindak yang terbaik untuk kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*).

Manajer dengan informasi yang dimilikinya bisa bertindak hanya untuk menguntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemilik karena manajer memiliki informasi perusahaan yang tidak dimiliki pemilik. Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor terhadap pengembalian (*return*) atas investasi yang telah mereka tanam pada perusahaan tersebut. Maka untuk mengatasi permasalahan *agency*, perusahaan melakukan pembenahan terhadap sistem tata kelola perusahaan. Untuk mencapai *good corporate governance* dibutuhkan suatu mekanisme cara kerja secara tersistem untuk memantau terhadap seluruh kebijakan yang diambil.

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan baik yang melakukan kontrol pengawasan terhadap keputusan tersebut (Arifin, 2005).

Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen. Mengawasi berarti melihat dan memperhatikan apakah yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* dibagi dalam dua kelompok yaitu *internal* dan *eksternal mechanism*. *Internal mechanism* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham, komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, komite audit dan pertemuan dengan *board of director*. *External mechanism* adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian perusahaan dengan mekanisme pasar (Lastanti, 2004).

Dewan direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun diluar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. Jumlah Dewan Direksi merupakan salah satu dari mekanisme dalam mengukur *good corporate governance*. Dewan Direksi diberi tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan pengelolaan didalam perusahaan dan melaporkan segala sesuatu yang terkait perusahaan kepada dewan komisaris. Adanya dewan direksi yang melaksanakan tugasnya dengan baik maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (Tumirin, 2007).

Komisaris non independen adalah anggota komisaris yang bukan merupakan bagian dari komisaris independen. Dewan komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dalam arti dapat menjalankan tugas secara objektif dan bebas dari tekanan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap direksi. Komisaris non independen diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi organisasi tersebut.

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dalam mengambil keputusan operasi dan strategi bagi perusahaan, manajer akan bertindak hati-hati dan manajer akan melaporkan informasi terkait keadaan perusahaan yang sebenarnya secara transparan agar tidak terjadi asimetri informasi antara agen dan pemilik (pemegang saham) perusahaan. *Good corporate governance* dapat pula dilakukan dengan melibatkan manajer dalam kepemilikan perusahaan melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme internal yang dianggap mampu menyelaraskan kepentingan pengelola dengan kepentingan para pemegang saham (Isshaq, 2009). Kepemilikan manajerial membuat pihak manajemen akan merasa ikut memiliki perusahaan karena segala konsekuensi atas keputusan yang diambil akan dirasakan pula oleh pihak manajemen. Hal ini membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaan.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu proporsi dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) berperan dalam kinerja perusahaan dan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya permasalahan agensi dalam perusahaan. Adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang

besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan (Sam'ani 2008). Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Bukhori & Raharja, 2012). Hasil penelitian Sheikh & Wang, (2011) menemukan adanya pengaruh positif antara ukuran dewan direksi dengan kinerja keuangan perusahaan. Hardikasari, (2011) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran dewan yang besar tidak bisa melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki dewan yang lebih kecil. Jadi jelas bahwa dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang sangat penting dalam menentukan kinerja perusahaan.

H₁: Jumlah Dewan direksi berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Komisaris non independen adalah anggota komisaris yang tidak termasuk dalam komisaris independen. Dewan komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, dalam arti dapat menjalankan tugas secara objektif dan bebas dari tekanan pihak-pihak yang berkepentingan, termasuk dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap direksi. Komisaris non independen diangkat karena pengalamannya dianggap berguna bagi organisasi tersebut.

Semakin banyak jumlah komisaris non independen terhadap total jumlah dewan komisaris, maka akan tercipta tata kelola perusahaan yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah komisaris non independen di dalam perusahaan sehingga dapat membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih baik, sehingga tentu akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

H₂: Proporsi Komisaris Non Independen berpengaruh positif pada kinerja perusahaan.

Jensen & Meckling, (1976) menyebutkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sekaligus mengurangi biaya agensi akibat adanya perbedaan kepentingan. Hal ini terjadi karena, manajer yang memiliki keterlibatan dalam perusahaan melalui kepemilikan manajerial akan ikut merasa memiliki perusahaan sehingga segala keputusan yang diambil oleh manajer akan dilakukan dengan lebih hati-hati mengingat segala konsekuensi yang terjadi akibat keputusan yang diambil akan berdampak pula pada manajer. Penelitian yang dilakukan Tomar & Bino, (2012) menemukan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Hoque, Islam, & Ahmed, (2013) yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Fürst & Kang, (2003), yang mendapatkan hasil bahwa faktor kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dimana kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer cenderung melakukan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka panjangnya. Insentif

berupa saham yang diberikan kepada pihak manajer memacu mereka untuk bekerja lebih keras dan cerdas dalam meningkatkan nilai badan usaha, yang juga merupakan milik pihak manajer (Arifani, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah.

H₃: Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif pada kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang di peroleh dari situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2018. Objek penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014 - 2018 dengan variabel yang diduga memengaruhi yaitu jumlah dewan direksi, proporsi komisaris non independen, dan kepemilikan manajerial tahun 2014-2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun pengamatan dari tahun 2014 - 2018 dan memenuhi kriteria sampel.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan dan laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel. Rumus regresi linear berganda untuk variabel penelitian disajikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + \beta_6.X_6 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Perusahaan (*EPS, ROA, ROE*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X₁ = Dewan Direksi

X₂ = Komisaris Non Independen

X₃ = Kepemilikan Manajerial

X₄ = Ukuran Perusahaan

X₅ = Leverage

X₆ = Umur Perusahaan

ε = standar eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi variabel penelitian menyampaikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian yang terdiri dari jumlah pengamatan, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dan suatu distribusi data. Standar deviasi digunakan untuk mengukur seberapa luas atau seberapa jauh penyimpangan data dari nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif pada seluruh variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Dependen (Variabel Bebas)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	30	3.00	10.00	5.67	2.397
Komisaris Non Independen	30	.26	.67	.6230	.10367
Kepemilikan Manajerial	30	.00	.35	.0863	.11858
Valid N (<i>listwise</i>)	30				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Jumlah dewan Dewan direksi memiliki nilai rata-rata sebesar 5,67, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,397. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai dewan direksi yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,397 persen. Nilai deviasi standar dewan direksi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata - rata, artinya sebaran dewan direksi selama periode 2014-2018 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Jumlah komisaris non independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6230 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,10367 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai komisaris independen yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,10367 persen.

Nilai deviasi standar komisaris non independen lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata rata, artinya sebaran nilai komisaris non independen selama periode 2014-2018 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Jumlah kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0863 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,11858 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai kepemilikan manajerial yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0863. Nilai deviasi standar kepemilikan manajerial lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya sebaran jumlah kepemilikan manajerial selama periode 2014-2018 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	30	12.73	18.39	15.1799	1.78830
Umur Perusahaan	30	24.00	50.00	38.63	6.876
Leverage	30	.16	1.72	.9167	.44464
Valid N (<i>listwise</i>)	30				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Nilai ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 15,1799 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 1,7883 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai Ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,7883 persen. Nilai deviasi standar ukuran perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata rata, artinya sebaran ukuran perusahaan selama

periode 2014-2018 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Nilai umur perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 38,63 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 6,876 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai umur perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 6,876 persen. Nilai deviasi standar umur perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya sebaran umur perusahaan selama periode 2014-2018 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Nilai *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,9167 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4446 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *leverage* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,4446 persen. Nilai deviasi standar *leverage* lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya sebaran *leverage* selama periode 2014-2018 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Hasil statistik deskriptif pada seluruh variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3, sebagai berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Independen (Variabel Terikat)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.01	.18	.0770	.04577
ROE	30	.02	.29	.1369	.06935
EPS	30	8.01	474.00	149.4013	158.69120
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Jumlah *return on asset* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0770 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0457. Hal ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *return on asset* (ROA) yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,0457 persen. Nilai deviasi standar *return on asset* (ROA) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya sebaran Return on asset (ROA) selama periode 2014-2018 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi. Jumlah *return on equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1369 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,301 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *return on equity* (ROE) yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,06935 persen.

Nilai deviasi standar *return on equity* (ROE) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya sebaran nilai *return on equity* (ROE) selama periode 2014-2018 tidak merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tergolong tinggi. Jumlah *earnings per share* memiliki nilai rata-rata sebesar 149,4 persen, dengan nilai standar deviasi sebesar 158,69 persen. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *earnings per share* (EPS) yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 158,69. Nilai deviasi standar *earnings per share* (EPS) lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, artinya sebaran jumlah *earnings per share* (EPS) selama periode 2014-2018 sudah merata atau perbedaan data satu dengan data yang lainnya tidak tergolong tinggi.

Hasil uji regresi linear berganda dengan adanya variabel kontrol pada Tabel 4, menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, kemudian komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial

tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman di BEI selama periode 2014-2018.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Variabel Kontrol

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.250	.265		.944	.355
Dewan Direksi	-.014	.007	-.500	-1.989	.059
Komisaris Non Independen	.044	.124	.070	.357	.724
Kepemilikan Manajerial	.025	.117	.046	.216	.831
Ukuran Perusahaan	.003	.011	.084	.270	.789
Umur Perusahaan	-.003	.002	-.290	-1.213	.238
Leverage	-.062	.024	-.417	-2.562	.017

Sumber: Data Penelitian, 2020

Dari hasil analisis regresi linear berganda dengan variabel kontrol pada Tabel 4, maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,250 - 0,014 X_1 + 0,044 X_2 + 0,025 X_3 + 0,003 X_4 - 0,003 X_5 - 0,062 X_6$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan (ROA) (H_1 ditolak). Hal ini berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan jumlah dewan direksi tidak mempengaruhi nilai kinerja perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan kinerja perusahaan makanan dan minuman tidak mengacu pada banyak sedikitnya jumlah dewan direksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adestian (2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebab dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Angela (2018) dan Mahardhika (2015) yang menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu dewan direksi dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa komisaris non independen secara statistik tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan (ROA) (H_2 ditolak). Hal ini berarti apabila jumlah komisaris non independen semakin besar atau semakin kecil tidak dapat memberikan *power* kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan. Sehingga jika semakin banyak jumlah komisaris non independen terhadap total jumlah dewan komisaris, maka tidak akan tercipta tata kelola perusahaan yang semakin baik. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya jumlah komisaris

non independen di dalam perusahaan sehingga dapat membuat pengawasan terhadap kinerja manajemen menjadi lebih sulit, sehingga tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga komisaris non independen tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan (ROA) (H_3 ditolak). Hal ini berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan jumlah kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai kinerja perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan kinerja perusahaan makanan dan minuman tidak mengacu pada banyak sedikitnya jumlah kepemilikan manajerial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nilayanti & Suaryana 2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Y) secara parsial. Hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka kinerja keuangan perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, dimana pada teori keagenan disebutkan bahwa adanya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena dengan adanya kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham sehingga manajer akan mendapatkan dampak langsung dari keputusan yang diambilnya. Proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini masih relatif rendah. Proporsi kepemilikan yang rendah menyebabkan manajemen kurang merasakan secara langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambil pihak manajer. Hasil penelitian ini mendukung temuan Rachman (2015) serta (Julastari & Dewi 2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan di Indonesia belum banyak pihak manajemen yang memiliki saham perusahaan dengan jumlah yang cukup signifikan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pasar tidak menggunakan informasi mengenai kepemilikan manajemen dalam melakukan penilaian investasi. Hal ini diduga karena kondisi di Indonesia, dimana proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga penerapan kepemilikan manajerial untuk membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik agar dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan guna meningkatkan kinerja perusahaan belum dapat berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh pihak manajemen yang menyebabkan pihak manajemen kurang termotivasi dan kinerja manajemen rendah sehingga tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Dewan direksi secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan (ROA), karena dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teori dewan

direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan jumlah Dewan direksi tidak mempengaruhi nilai kinerja perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Komisaris non independen secara statistik tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan (ROA), karena komisaris non independen tidak bisa bersikap objektif dan memiliki resiko yang besar dalam *conflict of interest*. Hal ini berarti apabila jumlah komisaris non independen semakin besar atau dominan hal ini dapat memberikan kesulitan pada dewan komisaris untuk menekan manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan.

Kepemilikan manajerial secara statistik tidak berpengaruh signifikan pada Kinerja perusahaan (ROA), karena Proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini masih relatif rendah. Proporsi kepemilikan yang rendah menyebabkan manajemen kurang merasakan secara langsung manfaat dari pengambilan keputusan yang diambil pihak manajer. Hal ini berarti bahwa kenaikan ataupun penurunan jumlah kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai kinerja perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan Kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan makanan dan minuman dimasa mendatang. Bagi perusahaan agar memperhitungkan jumlah dan proporsi di manajemen nya agar memiliki tingkat efektifitas yang tinggi sehingga meningkatkan kinerja perusahaan nya juga. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel baru seperti jumlah komite audit atau kepemilikan institusional, menambahkan jumlah sampel perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian, dan periode waktu penelitian selanjutnya dapat diperpanjang misalnya lebih dari lima tahun atau lebih, sehingga dapat memperkuat hasil analisis.

REFERENSI

- Adestian, Y. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan Yang Listing Di Bei Pada Tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1-13.
- Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Kadek, S. N. (2015). Pengaruh *Intelectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4726>
- Angela, L. (2018). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai

- Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Arifani, R. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Arifin, Zaenal. 2005. "Hubungan Antara *Corporate Governance* Dan Variabel Pengurang Masalah Agensi." *Jurnal Siasat Bisnis*.
- Batubara, Inggrid Nadya, 2014. "Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012". Skripsi. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Bukhori, I., & Raharja. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Dewi, L., & Suardana, K. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi Dan *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 786-802.
- Haniffa, R., & Cooke, T. . (2002). *Culture, Corporate Governance and Disclosure in Malaysian Corporations*. 38(3), 317-349. DOI: 10.1111/1467-6281.00112
- Hardikasari, E. (2011). *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Universitas Diponegoro.
- Hoque, M. Z., Islam, R. M., & Ahmed, H. (2013). *Corporate Governance and Bank Performance: The Case of Bangladesh*. *SSRN Electronic Journal*.
- Isshaq, Z; G. A. Bokpin, J. M. Onumah. 2009. *Corporate Governance, Ownership Structure, Cash Holdings, and Firm Value on The Ghana Stock Exchange*. *The Journal of Risk Finance*. 10(5): 488 - 499
- Julastari, & Dewi, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017. DOI: 10.31227/osf.io/a2szb
- Lastanti, Hexana Sri. 2004. "Hubungan Struktur *Corporate Governance* Dengan Kinerja Perusahaan Dan Reaksi Pasar." *Peran Akuntan Dalam Membangun Good Corporate Governance*.
- Mahardhika, M. D. (2015). Pengaruh Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang ikut dalam Pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* Periode 2011-2014).
- Nilayanti, M., & Suaryana, I. G. N. A. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 906. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p03>
- Rachman, R. A. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).
- Sam'ani. (2008). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004 - 2007. Universitas Diponegoro.
- Sari, Ratna Candra & Sugiharto. 2014. *Tunneling Dan Corporate Governance*.

-
- Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sekaredi, S. (2012). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 109-138.
- Sheikh, N.A. and Wang, Zongjung. 2012. "Effect of Corporate Governance on Capital Structure: Empirical Evidence from Pakistan". *Emerald Journal*. Vol. 12, Iss: 5.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, (61), 23-26.
- Tumirin, Tumirin. 2007. "Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal BETA*.
- Wehdawati, Swandari, F., & Jikrillah, S. (2015). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2012. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 3(3), 205-216.